BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah suatu kelompok atau individu dalam masyarakat yang memperoleh statusnya ketika ia terikat dengan perguruan tinggi. Seseorang disebut mahasiswa hanya kalau ia belajar di salah satu perguruan tinggi. Definisi dari perguruan tinggi tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan formil di atas sekolah lanjutan atas (SMA/ sederajat) yang sering mengutamakan pada pendidikan teori darisuatu ilmu pengetahuan di samping mengajarkan suatu keterampilan *(skill)* tertentu.[1]

Latar belakang pendidikan mahasiswa berbeda-beda, ada yang berasal dari lulusan sekolah umum (SMA/ SMU/ SMK), madrasah (MA) dan ada juga yang berasal dari pondok pesantren (salaf/ modern). Dewasa ini, bukan hanya alumni dari sekolah umum atau madrasah saja yang mendominasi perguruan tinggi, tapi juga alumni pondok pesantren pun sekarang sudah tidak bisa dikatakan sebagai kelompok yang sedikit dalam perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam.

Pondok Pesantren termasuk pendidikan khas Indonesia, yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana. Kegiatan masih

[1] Sarwito Wirawan Sarwono, *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis Dalam Gerakan Protes Mahasiswa,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselenggarakan di dalam masjid dengan beberapa orang santri yang kemudian dibangun pondok-pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok pesantren setidaknya mempunyai tiga peranan utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.[2]

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam sekaligus merupakan lembaga sosial kemasyarakatan, pondok pesantren mempunyai fungsi menanamkan iman, mempertebal ketaqwaan, mengembangkan ilmu yang bermanfaat dan pengabdian terhadap agama.

Dengan mengutip pendapat Azyumardi Azra, sutrisno mengatakan bahwa:

> Pesantren yang biasa disebut dengan pondok pesantren atau pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak pesantren yang modern, merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam indigenos (asli pribumi) karena tradisinya yang panjang di Indonesia. Pesantren pada masa modern dan kontemporer umumnya didirikan oleh kiyai yang berafiliasi pada Nahdlatul Ulama (NU).[3]

Terdapat beberapa fakta penting tentang pondok pesantren menurut Zainal Arifin yang mengutip pendapat Sutrisno. *Pertama,* pesantren tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Islam. *Kedua,* pesantren di Indonesia telah melewati perjalanan yang panjang. Tidak lama setelah Islam masuk ke kepulauan Nusantara, embrio cikal-bakal

---

[2] H. E. Badri & Munawiroh (ed.), *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah,* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2007), h. 3

[3] Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), h. 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya pesantren mulai tumbuh. *Ketiga,* Indonesia bukan hanya negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, melainkan juga paling banyak memiliki pesantren di dunia. *Keempat,* banyak ilmuan dan tokoh Nasional pernah belajar di pesantren, seperti Idham Khalid, A. Mukti Ali, Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid (mantan Presiden RI ke-4), Hasyim Muzadi (mantan ketua PBNU), Din Syamsuddin (ketua umum PP Muhammadiyah), dan Hidayat Nur Wahid (mantan ketua MPR).[4]

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam tradisional, sebab pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi dan melestarikan tradisi, budaya, serta tatanan kehidupan Islami dalam proses pendidikan kepada santrinya. Sehingga pesantren memiliki pola pendidikan yang berbeda dengan sekolah maupun madrasah.[5]

Lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan dan sistem madrasah digunakan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam pengajian-pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum disebut pondok pesantren salaf. Sistem *sorogan* adalah sebuah sistem yang mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kiyai.

Disamping sistem *sorogan,* pada kalangan pesantren salaf dikenal juga sistem *weton.* Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang

[4] Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam,* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 20-21

[5] *Ibid.,* h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan sholat fardhu.

Sistem *weton* atau juga biasa dikenal dengan istilah *bendongan* adalah model pengkajian yang dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh sekelompok santri yang berjumlah antara 100-500 orang. Sang kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sekaligus mengulas kitab-kitab salaf berbahasa Arab yang menjadi acuannya. Sedangkan para santri hanya mendengarkan, dan memperhatikan kitabnya sambil menulis arti dan keterangan tentang kata-kata atau pemikiran yang sukar yang sedang diterangkan oleh kiyainya tersebut.

Termasuk dalam sistem *bendongan* atau *weton* ini adalah *halaqah,* yaitu model pengajian yang umumnya dilakukan dengan mengitari gurunya. Para santri duduk melingkar untuk mempelajari dan mendiskusikan suatu masalah tertentu di bawah bimbingan seorang guru.[6]

Akan tetapi, dewasa ini kalangan pesantren (termasuk pesantren salaf) mulai menerapkan sistem *madrasati* atau model klasikal. Kelas-kelas dibentuk secara berjenjang dengan tetap memakai kurikulum dan materi pelajaran dari kitab-kitab kuning.

Kurikulum sistem *madrasti* pesantren salaf masih sangnat umum, tidak dirumuskan secara jelas dan terperinci. Akan tetapi yang jelas, semua pelajaran tersebut akan mencangkup segala aspek perbuatan santri dalam sehari semalam.kurikulum yang berhubungan dengan materi

[6] Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren; Pendidikan Alternatif Masa Depan,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian berkisar pada ilmu-ilmu agama dengan segala bidangnya, terutama pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab (nahwu, Shorf, dll), ilmu yang berhubungan dengan syari'at (ilmu Fiqih Ibadah dan Mu'amalah), ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an beserta tafsir-tafsirannya, hadits dengan mustholahnya, dan ilmu Tauhid. Terkadang dilengkapi pula dengan ilmu Mantiq (logika), Tarikh (sejarah), dan tasawwuf untuk santri senior.

Dalam perkembangannya, pondok pesantern tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan klasik yang mendikotomikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam, melainkan juga sebagai lembaga pendidikan yang memadukan antara keduanya. Pondok pesantrn tersebut dikenal dengan sebutan pondok pesantren modern atau pondok modern.

Dibandingkan dengan pesantren salaf, pesantren modern mengantungi satu nilai plus karena lebih lengkap materi pendidikannya yang meliputi pendidikan agama dan umum. Para santri pesantren modern diharapkan lebih mampu memahami aspek-aspek keagamaan dan keduniaan agar dapat menyesuaikan diri secara lebih baik dengan kehidupan modern dari pada alumni pesantren salaf.[7]

Menelisik tentang Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) sebagai barometer pondok pesantren modern, telah banyak perbedaan dengan pondok salaf. Jika di pondok pesantren salaf, para santri hanya

[7] *Ibid.,* h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan penjelasan para guru atau kiyai ketika membahas kitab kuning dan santri mencatat (memberikan arti dan penjelasan di kitab tsb), maka di PMDG tidak demikian. Para santri tidak hanya diberikan penjelasan dari guru dan kiyai saja, melainkan mereka juga diberi bekal kunci ilmu yaitu bahasa (bahasa Arab dan Inggris), agar kelak para santri bisa menbuka sendiri pintu-pintu ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama Islam yang berbahasa Arab ataupun ilmu pengetahuan umum yang berbahasa Inggris.

Ditinjau dari segi kurikulum, sistem kurikulum PMDG lebih tersusun dan sistematis serta independet tidak terikat oleh pemerintah. Kurikulum PMDG disebut dengan *Kulliyatu-l-Mu'allimina-l-Islamiyyah* (KMI).

Materi pelajaran KMI memadukan antara ilmu dunyawi (umum) dan ilmu ukhrowi (agama Islam). Di antara ilmu dunyawi tersebut adalah bahasa Inggris, Grammer, matematika, berhitung, geografi, biologi, sosiologi, ketatanegaraan, dll. Serta ilmu ukhrowi mencakup Bahasa Arab, nahwu, shorof, balaghoh, tafsir, hadits, mutholahul hadits, faroidh, tarikh, fiqih, dll.

Dari kedua model pondok pesantren tersebut, terdapat persamaan dalam segi materi pelajaran agama Islam, yaitu sama-sama mempelajari pelajaran Fiqih, meskipun cara dan sistem pengajarannya berbeda. Hal ini, sangat mungkin bisa menjadikan perbedaan daya tangkap pemahaman mahasiswa alumni pondok pesantren salaf dan modern dalam memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi kuliah Fiqih, yang juga berdampak pada perbedaan keaktifan diskusi antar mahasiswa.

Pengertian dari diskusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Sedangkan menurut Drs. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, dan Drs. Slamet As. Yusuf :

> Metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu permasalahan bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.[8]

Sedangkan arti dari Fiqih itu sendiri adalah ilmu tentang hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia disebut juga syari'at dalam arti khusus. Adapun pembahasan Ilmu Fiqih itu meliputi; *pertama,* hukum yang bertalian dengan pendekatan diri manusia kepada Tuhannya, seperti shalat, zakat, puasa dan haji yang disebut dengan ibadat. *Kedua,* hukum-hukum yang bertalian dengan aturan tentang keluarga, seperti perkawinan, pemeliharaan anak, waris, dan washiyah, yang disebut *al-akhwal al-syakhsyiyyah. Ketiga,* hukum yang bertalian dengan harta, hak milik, perjanjian, jual beli, utang piutang dan sebagainya, juga hukum yang mengatur masalah keuangan perorangan atau kelompok, kesemuanya disebut *mu'amalah. Keempat,* hukum yang bertalian dengan peradilan dan tata pengajuan perkara di muka pengadilan yang disebut

[8] Zuhairini, *et.al., Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahkam al-qadla dan *ahkam al-murafat. Kelima,* hukum yang bertalian dengan pemerintahan dan hubungan antar negara yang disebut *ahkam al-dusturiyah* dan *ahkam al-dauliyah.*[9]

Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa alumni pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern inilah yang menggelitik penulis untuk mengadakan sebuah penelitian tentang seberapa besar keaktifan diskusi pada mata kuliah Fiqih antara mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf dengan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mencoba membuat penelitian sederhana dalam bentuk skripsi yang berjudul :

"Studi Komparasi Antara Mahasiswa Yang Berasal Dari Pondok Pesantren Salaf Dengan Mahasiswa Yang Berasal Dari Pondok Pesantren Modern Dalam Keaktifan Diskusi Di Dalam Kelas Pada Mata Kuliah Fiqih Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademi 2015/ 2016."

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang diinginkan dan untuk mempermudah Penulis dalam memilih data yang didapat, maka penelitian menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

[9] Husni M. Saleh, *Fiqh Ibadah; Menjawab Problem Umat Berdasarkan Empat Imam Madzhab,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana keaktifan diskusi dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf pada mata kuliah fiqih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016?
2. Bagaimana keaktifan diskusi dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern pada mata kuliah fiqih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016?
3. Seberapa besar perbandingan antara mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf dengan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern dalam keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan diskusi dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf pada mata kuliah fiqih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan diskusi dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern pada mata kuliah fiqih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016?
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf dengan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern dalam keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf dengan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern dalam meningkatkan keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi 2015/ 2016. Serta sebagai informasi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya mengenai *peningkatan keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih bagi mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf maupun mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi 2015/ 2016, sekaligus sebagai tawaran pemikiran untuk melahirkan teori baru dalam pengembangan keaktifan diskusi di dalam kelas

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan berharga bagi pengembang lembaga pendidikan, para ulama, para pendidik, dan para tokoh masyarakat untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *"Studi Komparasi Antara Mahasiswa Yang Berasal Dari Pondok Pesantren Salaf Dengan Mahasiswa Yang Berasal Dari Pondok Pesantren Modern Dalam Keaktifan Diskusi Di Dalam Kelas Pada Mata Kuliah Fiqih Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun akademi 2015/ 2016",* tidak pernah diteliti sebelumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. *Hypothesis* yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[10]

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti[11], tetapi harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Atau disebut juga hipotesa alternative yaitu adanya hubungan variable dan dependen variable. Keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf (x) lebih buruk atau sama dengan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern (y) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi

[10] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 75.
[11] Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), Cet. 11, h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2015/ 2016

2. Hipotesis Nihil (Ho) : Menyatakan tidak adanya hubungan variable dan dependen variable. Keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf (x) lebih baik dari mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern (y) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun akademi 2015/ 2016

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.[12]

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

[12] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, E.Koeswara, dkk,* (Penerj.), (Bandung : Refika Aditama, 1999), h. 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *"study"* yang memiliki banyak arti diantaranya yaitu pelajaran, mata pelajaran, penyelidikan, dll.[13] Dari banyak arti tersebut, yang paling dekat dengan maksud kata tersebut adalah penyelidikan.

Komparasi juga berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu *"compare"* yang berarti memperbandingkan.[14] Jadi devinisi dari studi komparasi adalah suatu kegiatan penyelidikan dengan cara memperbandingkan sesuatu dengan sesuatu lain.

2. Definisi variabel X

Definisi operasional pada variabel X adalah *keaktifan diskusi di dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf pada mata kuliah fiqih,* didefinisikan sebagai berikut:

a. Keaktifan diskusi

Secara bahasa, kata keaktifan berasal dari kata aktif yang diberikan imbuhan ke-an. Aktif berasal dari serapan bahasa Inggris yaitu *active,* yang berarti gesit/ giat/ bersemangat.[15] Menurut Kamus Bahasa Indonesia, arti kata aktif adalah giat (bekerja, berusaha). Jika diberi imbuhan kata ke-an, maka artinya adalah kegiatan; kesibukan.[16]

Pengertian dari diskusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai

---

[13] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia,* cet. Ke-28, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 563

[14] *Ibid.,* h. 132

[15] *Ibid.,* h. 9

[16] Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar,* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masalah.[17] Jadi devinisi keaktifan diskusi adalah suatu kegiatan dalam rangka menghidupkan suasana belajar mengajar yang efektif dengan cara melakukan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

b. Mahasiswa

Dalam kamus Bahasa Indonesia, arti mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.[18] Sedangkan menurut Sarwito mahasiswa adalah suatu kelompok atau individu dalam masyarakat yang memperoleh statusnya ketika ia terikat dengan perguruan tinggi. Seseorang disebut mahasiswa hanya kalau ia belajar di salah satu perguruan tinggi. Definisi dari perguruan tinggi tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan formil di atas sekolah lanjutan atas (SMA/ sederajat) yang sering mengutamakan pada pendidikan teori darisuatu ilmu pengetahuan di samping mengajarkan suatu keterampilan *(skill)* tertentu.[19]

c. Pondok pesantren salaf

Pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren klasik atau tradisional. Fauti Subhan menuturkan bahwasannya pesantren berbentuk tradisional ini masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab klasik yang disebut kitab

[17] Meity Taqdir Qodratillah dkk., *op.cit.*, h. 100
[18] *Ibid.*, h. 288
[19] Sarwito Wirawan Sarwono, *op.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuning. Di samping itu, model-model pengajarannya juga bersifat non klasik yaitu dengan menggunakan model sorogan dan bondongan.[20]

d. Mata Kuliah Fiqih

Mata kuliah adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di kalangan mahasiswa. Sedangkan arti fiqih sendiri adalah ilmu tentang hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia disebut juga syari'at dalam arti khusus.[21] Jadi, mata kuliah fiqih adalah sebuah ilmu tentang hukum yang bertalian dengan perbuatan manusia yang diajarkan di perguruan tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari *keaktifan diskusi di dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf pada mata kuliah fiqih* adalah kegiatan yang kontinyu dalam menyumbangkan pemikirannya pada kegiatan ilmiah di suatu tempat belajar (kelas) yang dilakukan oleh seseorang yang belajar di perguruan tinggi (mahasiswa) dengan latar belakang pendidikannya adalah pondok pesantren tradisional (model lama), pada mamateri pelajaran tentang hukum islam (fiqih).

3. Definisi variabel Y

Untuk devinisi operasional variable Y tidak jauh beda dengan devinisi variable X yaitu *keaktifan diskusi mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern pada mata kuliah fiqih di dalam kelas.* Dari

[20] Fauti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren,* (Surabaya: Alpha, 2006), h. 8

[21] Husni M. Saleh, *op.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat tersebut yang berbeda dari variable X hanya pada "pondok pesantren modern", maka didefinisikan sebagai berikut:

- Pondok Pesantren Modern.

Kata modern adalah kata resapan dari bahasa Inggris yang berarti orang yang modern/ sesuai dengan zaman/ orang yang mengikuti zaman.[22] Dalam kamus bahasa Indonesia modern berarti 1) terbaru; mutakhir; 2) sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.[23]

Dari devinisi di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya pondok pesantren modern adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh atau figur utamanya dengan sistem pengelolahan manajemen dan kurikulum pembelajarannya yang sudah maju sesuai tuntutan zaman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari *keaktifan diskusi di dalam kelas mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern pada mata kuliah fiqih* adalah kegiatan yang kontinyu dalam menyumbangkan pemikirannya pada kegiatan ilmiah di suatu tempat belajar (kelas) yang dilakukan oleh seseorang yang belajar di perguruan tinggi (mahasiswa) dengan latar belakang pendidikannya adalah pondok pesantren modern, pada mamateri pelajaran tentang hukum islam (fiqih).

[22] Djalinus Syah, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 231
[23] Meity Taqdir Qodratillah dkk., *loc.cit.*, h. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun spesifikasi objek penelitaian yang akan penulis teliti adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, di dalamnya berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, Kerangka konseptual/kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan kajian teori terdiri dari: A. Tinjauan tentang pondok pesantren salaf. B. Tinjauan tentang pondok pesantren modern. C. Tinjauan tentang keaktifan diskusi pelajaran fiqih. D. Tentang perbandingan antara mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren salaf dengan mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren modern dalam keaktifan diskusi di dalam kelas pada mata kuliah fiqih di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 tahun akademi 2015/ 2016.

Bab ketiga menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi:, jenis dan rencana penelitian, teknik penentuan objek penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat adalah laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data.

Bab kelima yakni Penutup, dalam bab ini terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id